

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era itegrasi global yang semakin pesat ini, sangat luas sekali perubahan di segala sektor. Perubahan ini membutuhkan kemampuan terbaru dalam setiap individu. bisa kita lihat dalam sektor perekonomian sekarang telah mengalami perubahan besar. Adanya Perubahan yang menutup setiap individu untuk bersaing. Perihal inilah yang melahirkan pebisnis-pebisnis dalam dunia perekonomian. Bahkan tak jarang banyak karyawan yang keluar dari pekerjaannya demi untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini merupakan dampak dari betapa menjanjikannya ketika menjadi seorang wirausahawan untuk berkreasi dan berinovasi.

Indonesia merupakan negara besar dalam hal jumlah penduduk, luas wilayah, serta keragaman budaya dan sumber daya alam. Jumlah penduduk Indonesia sekitar 270 juta merupakan aset signifikan untuk memajukan perekonomian Indonesia, baik sebagai produsen maupun konsumen. Kekayaan Indonesia didukung oleh wilayah yang luas, mencakup tiga zona waktu dan sekitar 17.000 pulau. Indonesia, sebagai negara berkembang, menghadapi permasalahan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang signifikan di antara warganya. Masih terdapat sejumlah tantangan dalam ekonomi makro, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Masalah jangka Panjang meliputi masalah pertumbuhan ekonomi dan masalah jangka pendek seperti Indonesia adalah negara besar baik jumlah penduduk, luas wilayah dan keberagaman budaya dan sumber daya alamnya. Sumber daya alam Indonesia sangat berlimpah, aneka barang tambang, hasil hutan, hasil laut dan keragaman hayati menyebar keseluruh penjuru Nusantara. Bahkan keragaman hayati Indonesia nomor 2 di dunia setelah Brazil karena memiliki hutan Amazon. Indonesia juga kaya warisan budaya mengingat ada ratusan etnis, Bahasa, adat-istiadat yang masih tumbuh subur hingga sekarang.

Namun masih banyak masalah ekonomi makro yang dihadapi baik masalah jangka pendek maupun masalah jangka Panjang. Masalah jangka Panjang meliputi masalah pertumbuhan ekonomi dan masalah jangka pendek seperti Perekonomian Indonesia dapat lebih besar dalam wujud pertumbuhan ekonomi yang riil di setiap provinsi dan mengkatalisasi proses konvergensi melalui kegiatan kewirausahaan. Hal ini karena ada *knowledge spillover*, yaitu terciptanya suatu product atau jasa baru dari peluang yang diciptakan oleh seorang wirausahawan sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terwujud. Bentangan wilayah Indonesia yang sangat luas dengan belasan ribu pulau dan banyak kearifan lokal sehingga tiap daerah memiliki *heterogenitas product* ataupun jasa. (Najma & Kamaruddin, 2024) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat memiliki efek negatif bagi pertumbuhan ekonomi apabila suatu negara memiliki human kapital yang rendah. Sehingga tujuan utama wirausahawan hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kewirausahaan menjadi kebijakan untuk mengurangi angka pengangguran. Peran kewirausahaan di Indonesia tentu diharapkan tidak saja menjadi penampung

kelebihan tenaga kerja, tetapi menjadi pendorong kegiatan ekonomi yang berpengaruh pada kemajuan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Wirausaha

Tahun	Rasio Kewirausahaan	Wirausaha pemula	Total Wirausaha
2022	3,10%	49,1 Juta	53,2 Juta
2023	3,47%	50,9 Juta	55,8 Juta
2024	3,54%	51,6 Juta	56,6 Juta

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2022-2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan wirausaha di Indonesia mulai tahun 2022-2024 mempunyai masing-masing wirausahaan pemula dengan sebanyak, tahun 2022 49,1 juta, tahun 2023 50,9 juta dan tahun 2024 sebanyak 51,6 juta wirausahaan, hal ini mengindikasikan bahwasannya masih terdapat peningkatan yang terjadi terhadap terciptanya wirausahawan-wirausahaan yang baru walaupun hanya beda tipis setiap tahunnya hampir tidak terjadi perbedaan. Hal ini lah yang perlu kita gencarkan guna menumbuhkan insan wirausaha yang baru karena dengan adanya wirausahaan-wirausahaan baru dapat menimbulkan banyak sekali manfaat diantaranya terciptanya lapangan kerja baru dan juga mampu mengurangi angka pengangguran yang ada.

Saat ini, tugas pokok yang dihadapi pemerintah setiap bangsa adalah menghasilkan entrepreneur sebanyak-banyaknya. Ketersediaan SDM kompeten merupakan tantangan yang tidak mudah untuk dipenuhi. Besarnya populasi yang dimiliki Indonesia menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan, yaitu lebih dari 284 juta jiwa, amanah yang sangat tinggi dalam rangka mengurangi adanya pengangguran. Dengan pembentukan wirausahawan yang mahir tentunya akan dapat memberikan perubahan yang cukup besar guna menurunkan tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Tabel 1.2 Jumlah Pengangguran Menurut Golongan Umur Tahun 2024

Golongan Umur	Pernah Bekerja	Tidak Pernah Bekerja	Jumlah Pengangguran
15 - 19	123.702	910.417	1.034.119
20 - 24	795.663	1.788.518	2.584.181
25 - 29	637.006	649.706	1.286.712
30 - 34	435.145	189.770	624.915
35 - 39	277.823	154.707	432.530

Sumber : Badan Pusat Statistik 31 Desember 2024

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan data mengenai jumlah pengangguran berdasarkan golongan umur pada tahun 2024, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pasar kerja di Indonesia, khususnya terkait

dengan tingkat pengangguran pada kelompok usia produktif. Terlihat bahwa kelompok usia 20-24 tahun memiliki jumlah pengangguran tertinggi, yakni mencapai 1.034.119 orang. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan tersendiri bagi lulusan baru dalam memasuki dunia kerja. Persaingan yang ketat, kurangnya pengalaman kerja, dan ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja menjadi beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap tingginya angka pengangguran pada kelompok usia ini.

Mahasiswa ialah agen dari perubahan (*Agent Of Change*), atau sekumpulan orang yang akan menjadi pemimpin masa depan suatu negara. Mahasiswa merupakan salah satu sarana terpenting dalam mengembangkan negeri ini. Mengingat mahasiswa adalah kaum intelektual yang berilmu tinggi dan membawa perubahan ke arah yang lebih maju untuk membantu pembangunan negara. Setiap tahunnya banyak mahasiswa yang lulus asal perguruan tinggi negeri maupun swasta, yang bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Hal tersebut seharusnya dapat membawa angin segar yang signifikan buat perekonomian Indonesia sendiri. Tapi, masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak bisa menyerap para tenaga kerja masa depan yang ada. Rata-rata lulusan perguruan tinggi lebih mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk membuat lapangan pekerjaan. Banyak sekali calon-calon lulusan perguruan tinggi di Indonesia lebih menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru, baik itu dari instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta, dari pada menyiapkan diri guna membuka lapangan pekerjaan dengan cara berwirausaha.

Menurut (Drucker, 2017) Kewirausahaan dapat dipahami sebagai kapasitas untuk menghasilkan inovasi dan keunikan. Definisi ini menggambarkan bahwa wirausahawan adalah individu yang mempunyai keahlian dalam mengembangkan gagasan-gagasan segar atau mereka yang sanggup melakukan penyesuaian terhadap produk yang sudah eksis, hingga menghasilkan bentuk yang berbeda dari kondisi awalnya. Sementara (Zimmer, 2017) mengartikan bahwa kewirausahaan dapat diartikan sebagai aktivitas mengimplementasikan daya cipta dan pembaruan dalam mengatasi tantangan serta mengidentifikasi kesempatan untuk mengembangkan bisnis. Hal ini berarti bahwa untuk mewujudkan sesuatu diperlukan kemampuan berkreasi dan semangat berinovasi yang maksimal. Individu yang memiliki karakteristik tersebut pasti akan senantiasa berupaya untuk melahirkan konsep-konsep baru atau melakukan peningkatan kualitas terhadap produk yang ada supaya menjadi lebih unggul dibandingkan kondisi terdahulu.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan guna membangkitkan sekaligus mempertinggi antusiasme seseorang terhadap dunia usaha. Salah satu faktornya ialah pengetahuan tentang kewirausahaan. (Sanchaya Hendrawan & Sirine, 2017) Pengetahuan bisa didefinisikan sebagai kapasitas yang dipunyai manusia dalam menerima, menyimpan, mengulangi, dan memproduksi data sehingga otak akan berfungsi, kemudian menempatkan data tersebut ke dalam ingatan. Sedangkan kewirausahaan menurut (Sanchaya Hendrawan & Sirine, 2017) ialah bentuk usaha inovatif yang dikembangkan atas dasar pembaruan guna menghasilkan kesempatan dan dioptimalkan secara efektif sehingga dapat meraih profit yang lebih maksimal dengan output yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Sedangkan menurut (Hartini et al., 2022) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah sebuah aktivitas mental yang kompleks dan menggunakan beragam

aset dengan seluruh tantangan yang ada, menerapkan daya cipta dan pembaruan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi serta mengidentifikasi kesempatan untuk mengembangkan bisnis.

Berdasarkan pencerahan pengetahuan dan konsep kewirausahaan tersebut, maka dapat dimengerti bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan intelektual yang didapat dan dikuasai seorang melalui pembelajaran bidang kewirausahaan yang kemudian dapat mendukung seorang tersebut dalam melakukan pembaruan dan memasuki ranah bisnis. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan (Isma, 2021) yang berpendapat bahwa Pengetahuan kewirausahaan ialah insentif untuk merangsang minat berwirausaha. seseorang yang telah mendapatkan pelatihan, seminar dan kursus kewirausahaan akan tertarik pada kewirausahaan. Keberadaan pengetahuan memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kemampuan yang bermanfaat dalam hidupnya. Begitu pula dengan wawasan mengenai kewirausahaan juga mempunyai fungsi yang sangat vital dalam aktivitas usaha sebab pengetahuan kewirausahaan menjadi fondasi dari potensi kekuatan bisnis yang ada pada diri seseorang.

Faktor lain yang juga dianggap penting dalam meningkatkan minat berwirausaha antaranya adalah *self efficacy* (efikasi diri). Dalam aktivitas sehari-hari, efikasi diri memberikan dampak yang signifikan khususnya pada berbagai bidang seperti pemahaman personal, sebab *self efficacy* memengaruhi seseorang dalam menetapkan langkah-langkah guna meraih target yang diinginkan. Hasil yang dilaksanakan oleh (Ketaren et al., 2021) membuktikan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Sedangkan menurut (Hartini et al., 2022) bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan individu terhadap kapasitas dan keahliannya dalam mengerjakan aktivitas serta menuntaskan tanggung jawabnya. Efikasi diri bisa mempengaruhi minat seseorang dalam sesuatu hal yang di percaya. Efikasi diri yang maksimal akan menghasilkan motivasi yang besar, keteguhan hati, keyakinan personal, prakarsa dan persistensi untuk meningkatkan upaya dan prestasi seseorang. Individu dengan efikasi diri yang maksimal akan memiliki pola pikir yang berbeda dan menunjukkan perilaku yang lebih dewasa dibandingkan dengan mereka yang punya efikasi minim, karena itu cukup penting pelaku usaha bisa memiliki efikasi diri.

Selain *self efficacy*, minat berwirausaha seseorang juga dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dengan adanya dukungan sosial seseorang akan merasa lebih percaya diri dan mempunyai keyakinan akan apa yang akan dilakukannya. dukungan sosial adalah suatu hubungan timbal balik yang dilakukan untuk membantu individu lain. (Dwi & Diyanti, 2020) mendefinisikan bahwa dukungan sosial adalah menumbuhkan rasa aman, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang berikan untuk mendukung antar individu maupun kelompok. Dukungan sosial merupakan sumber kekuatan yang sangat penting bagi individu dalam mengatasi berbagai tantangan hidupnya, terutama bagi mahasiswa yang ingin terjun ke dunia kewirausahaan. Dukungan sosial eksternal memiliki peran kunci dalam memberikan dorongan dan sumber daya untuk mewujudkan impian para calon wirausahawan muda. Bentuk dukungan sosial yang komprehensif tidak hanya terbatas pada pemberian semangat dan motivasi, tetapi juga mencakup bantuan konkret seperti modal usaha, akses jaringan, dan bimbingan praktis. Kekuatan dukungan sosial terletak pada

kemampuannya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan resiliensi mahasiswa dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko berwirausaha. Melalui dukungan yang berkelanjutan dari keluarga, teman, dan mentor para calon wirausahawan dapat mengembangkan kemampuan, strategi, dan motivasi yang diperlukan untuk membangun dan mengembangkan usaha mereka dengan lebih percaya diri dan terarah.

Kabupaten Jember adalah salah satu dari kabupaten dengan tingkat perkembangan lebih unggul dibandingkan sesama kabupaten lainnya sekaresidenan besuki. Karesidenan besuki yaitu Probolinggo, Lumajang, Jember, Bondowoso, Situbondo dan Banyuwangi. bisa dilihat dari infrastruktur bangunan yang ada, Kabupaten Jember unggul di bandingkan dengan kabupaten sekitarnya. Jember ialah kabupaten dengan pendidikan lebih unggul dibandingkan kabupaten lainnya yang ada di karesidenan besuki. Bisa dilihat dari adanya beberapa Perguruan Tinggi yang berada di jember yaitu, Universitas Jember (UNEJ), Politeknik Negeri Jember (POLIJE), Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dan Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Jember dan lain-lain. Perkembangan wirausaha di Kabupaten Jember tidak terlepas dari peran aktif mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, dimana berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember, sekitar 15% dari total 420.000 pelaku usaha merupakan wirausaha muda dari kalangan mahasiswa dan fresh graduate. Pertumbuhan wirausaha di Kabupaten Jember memiliki kaitan erat dengan upaya mengatasi tingkat pengangguran di daerah tersebut, dimana menurut data BPS Kabupaten Jember tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 5,2% atau sekitar 69.000 orang dari total angkatan kerja. Fenomena pengangguran ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidaksesuaian antara kompetensi pencari kerja dengan kebutuhan industri, terbatasnya lapangan kerja formal, serta kurangnya kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Meski terdapat peningkatan jumlah wirausaha baru yang mencapai 8,5% dengan total 420.000 pelaku usaha berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM, angka ini belum mampu menyerap pengangguran secara signifikan karena beberapa kendala seperti kurangnya minat berwirausaha di kalangan pencari kerja, keterbatasan akses permodalan, serta mindset masyarakat yang masih berorientasi menjadi pegawai. Program-program pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha yang diselenggarakan pemerintah daerah pun belum optimal menjangkau seluruh pengangguran, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan infrastruktur pendukung wirausaha.

Langkah yang bisa ditempuh untuk menurunkan tingkat pengangguran tersebut adalah dengan mengembangkan semangat kewirausahaan atau *Entrepreneurship* dalam diri masyarakat jember khususnya pada usia produktif untuk mereka yang belum mempunyai pekerjaan dapat bersifat wirausaha sesuai kemampuan dan minat yang dimiliki. Dari banyaknya pengangguran, usia produktif diantaranya yaitu 15-24 tahun. Mahasiswa sebagai agen dari perubahan (*Agent Of Change*) berarti mahasiswa memiliki peranan penting yang dapat peran strategis yang membutuhkan pemikiran kritis, kreatif dan keberanian mengambil resiko, mereka diharapkan menjadi penggerak perubahan positif dalam masyarakat dengan mengidentifikasi masalah, mengadvokasi kebijakan publik, meningkatkan kesadaran dan mengembangkan komunitas. Melalui peran ini mahasiswa dapat menciptakan inovasi, membangun jaringan dan

mengembangkan kemampuan leadership, serta berkontribusi pada pembangunan bangsa dan masyarakat. Dalam hal ini peran Perguruan tinggi dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa sangatlah penting karena pendidikan tinggi saat ini tidak hanya berfokus terhadap penguasaan materi atau teori semata, perguruan tinggi juga menuntut agar mahasiswa tidak hanya menguasai atau memahami materi yang diberikan oleh dosen saja. Namun dapat mempraktekkan saat mereka masih menjadi mahasiswa ataupun setelah lulus menjadi mahasiswa. Selain itu mahasiswa merupakan aset berharga bagi bangsa. Mereka adalah generasi penerus yang akan membawa perubahan positif bagi masyarakat. Dengan dukungan dan kesempatan yang tepat, mahasiswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan kepada mahasiswa yang terdapat di Kabupaten Jember. Yaitu mengenai faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sehingga kelak bisa menjadi wirausahawan yang sukses dan siap guna menghadapi beberapa persaingan dunia kerja. Tentu saja ada beberapa faktor-faktor yang bisa untuk dipahami, di antaranya ialah pengetahuan kewirausahaan. Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa secara teoritis pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. sama dengan penelitiannya (Sanchaya Hendrawan & Sirine, 2021) perolehan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hal yang sama berlaku di Kabupaten Jember, khususnya terhadap minat berwirausaha pada individu yang berada di wilayah tersebut yang sedang menempuh pendidikan tinggi atau para Mahasiswa. Hal ini dirasa penting karena tidak semua mahasiswa menempuh perkuliahan kewirausahaan.

Dalam uraian sebelumnya juga telah menyebutkan bahwa *Self Efficacy* yang unggul akan memengaruhi minat berwirausaha suatu individu. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil temuan dari penelitian dilakukan (Ketaren et al., 2021) membuktikan adanya self efficacy berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Sebagaimana diketahui, efikasi diri merupakan sesuatu yang terbentuk dari pengalaman individu dalam menjalani beberapa perihal, secara sederhana bisa diartikan Proses pembinaan dan peningkatan motivasi kewirausahaan seseorang membutuhkan berbagai pendekatan, dimana salah satunya adalah pembelajaran melalui pengalaman bermakna seperti keberhasilan dalam jalankan beberapa usaha dan pekerjaan. Hal tersebut konsisten dengan temuan wawancara awal bersama sejumlah responden, mengungkapkan adanya keberhasilan usaha yang mereka raih saat ini diperoleh setelah melewati berbagai tantangan dan kegagalan, hingga akhirnya mampu meraih keberhasilan dan bersaing dalam dunia wirausaha.

Selain kedua faktor yang sebelumnya dikemukakan sebelum komponen lainnya yang juga memiliki peranan penting yaitu dukungan sosial. Mengacu pada teori yang telah diuraikan sebelumnya di atas bahwa dengan adanya dukungan sosial seseorang akan merasa lebih percaya diri dan mempunyai keyakinan akan apa yang akan dilakukannya, pernyataan ini didukung berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Dwi & Diyanti, 2020). penelitian tersebut menyatakan terdapat korelasi positif sangat signifikan. Sumbangan efektif dalam

penelitian ini sebesar 46% yang mana memiliki arti bahwa dukungan sosial terbukti mempengaruhi minat berwirausaha. Karena Melalui dukungan yang berkelanjutan dari keluarga, teman, dan mentor para calon wirausahawan dapat mengembangkan kemampuan, strategi, dan motivasi yang diperlukan untuk membangun dan mengembangkan usahanya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kewirausahaan di Kabupaten Jember, terutama di kalangan mahasiswa. Dengan meneliti berbagai faktor yang turut menentukan minat seseorang dalam berwirausaha, di antaranya adalah pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri (*self-efficacy*), serta dukungan sosial, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen kunci yang dapat meningkatkan semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan teori kewirausahaan dengan konteks lokal, serta fokus pada mahasiswa sebagai agen perubahan yang memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dan dukungan sosial dapat dimanfaatkan untuk mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Jember. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi, menjelaskan pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *self-efficacy*, dan dukungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kabupaten Jember, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi stakeholders untuk meningkatkan kewirausahaan di tingkat lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Di atas beberapa pemaparan serta *studies teoretis* yang relevan sebelumnya sudah dijelaskan, dengan fokus pada Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dukungan Sosial dan Minat Berwirausaha. Sehingga memunculkan beberapa rumusan masalah yakni :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di kabupaten jember?
2. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di kabupaten jember?
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di kabupaten jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan awalnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di kabupaten jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di kabupaten jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di kabupaten jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kontribusi yang berarti, baik dari segi teori maupun penerapan praktis.

1. Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori kewirausahaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Memberikan tambahan referensi serta menjadi masukan berharga untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, memperlebar pengetahuan terkait faktor yang dominan apa pun yang dapat menaikkan dan mengoptimalkan minat mahasiswa dalam berwirausaha
- b. Bagi lembaga pendidikan Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang lebih bermanfaat untuk membuat suatu kebijakan guna mengoptimalkan minat berwirausaha mahasiswa sesudah kuliah.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta memperluas pemahaman mengenai pentingnya aspek kewirausahaan sebagai arah dalam merencanakan masa depan.

